

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan kecantikan selalu berkembang sejalan dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Globalisasi yang berkembang sangat cepat menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi terutama dalam bidang kecantikan, karena itu bidang kecantikan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi, serta diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu perwujudan dari pendidikan nasional (UU RI No. 20 SISDIKNAS Bab II PASAL 3, 2003).

Realisasi tujuan pendidikan nasional No. 20 SISDIKNAS Bab II PASAL 3, 2003 yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal terorganisasi dan sistematis. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (Sismanto, 2000). Satuan pendidikan non formal yaitu kelompok belajar, lembaga kursus, dan lembaga pelatihan.

Pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang diperlukan. serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan standar yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kemampuan untuk memperbaiki kinerja (Barry Chusway, 2000) salah satunya melalui program pelatihan *airbrush make-up* bertujuan untuk menyiapkan peserta pelatihan agar mampu menjadi ahli tata kecantikan yang siap memasuki dunia usaha. Upaya pencapaian tujuan tersebut salah satunya dilakukan melalui program pelatihan *airbrush make-up* dengan harapan peserta pelatihan menguasai konsep dasar *airbrush make-up*, bentuk koreksi wajah dan warna kulit, alat, lenan dan kosmetik *airbrush make-up*, sanitasi dan higienitasi alat, lenan, dan area kerja dan teknik *airbrush make-up*. Hasil pelatihan diharapkan dapat membantu tenaga kerja menjadi terampil, kreatif, dan produktif sesuai dengan keahlian di bidang kecantikan.

Airbrush make-up merupakan salah satu pembelajaran pada program keahlian tata kecantikan yang diikuti oleh peserta pelatihan dan diselenggarakan dengan tujuan agar peserta pelatihan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang *airbrushmake-up* yang dapat menjadi bekal untuk mencari peluang dalam dunia usaha. Riasan menggunakan *airbrush make-up* dapat digunakan dalam kesempatan seperti acara pesta, nikah, dan rias panggung riasan menggunakan *airbrush make-up* memiliki kelebihan yaitu tahan lama dan hasil lebih rata *airbrush make-up* kurang praktis jika digunakan untuk *make-up* sehari - hari, media pada wajah yang dapat dirias menggunakan *airbrush make-up* yaitu pada bagian wajah pipi, dahi, dan dagu menggunakan dasar bedak (*foundation*) pengalikasian dengan alat *airbrush* , mata menggunakan (*eyeshadow*) pengaplikasian dengan alat *airbrush*, tulang pipi menggunakan perona pipi (*blush-on*) pengaplikasian dengan alat *airbrush* dan bibir menggunakan perona bibir (*lipstik*) pengaplikasian dengan menggunakan alat *airbrush* bagian lain pada wajah saat merias menggunakan *airbrush* dibantu dengan menggunakan alat manual dan kosmetik manual seperti pemasangan bulu mata dibantu dengan menggunakan pinset bulu mata dan pengaplikasian *shading* dan *highlight* pada bagian – bagian wajah yang akan di koreksi.

Hasil pelatihan *airbrushmake-up* dapat dilihat dari adanya perubahan sikap seorang individu yang berkaitan dengan kemampuan menguasai pengetahuan, pemahaman, dan keahlian dalam bidang rias. Pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian – keahlian , pengetahuan, pemahaman, dan perubahan sikap seorang individu (Simamora,2001) Hasil pelatihan *airbrushmake-up* yang dipelajari peserta pelatihan dalam mengembangkan kemampuannya mulai dari keahlian dasar dalam bidang rias, kemampuan pengetahuan baru dalam merias menggunakan teknik *airbrush make-up* yang digunakan pada bagian wajah. Kemampuan dalam pemahaman dan penggunaan alat *airbrushmake-up* yang terdiri dari pena, kompresor, dan tinta kosmetik *airbrushmake-up*. Kemampuan perubahan sikap, minat, motivasi, ketelitian, kecermatan, kehati-hatian, kesungguhan, dan penguasaan keterampilan *airbrush make-up* diharapkan dapat menjadi bekal peserta pelatihan untuk siap bekerja sebagai *make-up artist*.

Kesiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu (Kuswahyuni, 2009). *Make-Up Artist* adalah tenaga ahli dalam bidang tata rias wajah. Kesiapan sebagai *make-up artist* adalah keseluruhan kondisi peserta pelatihan program keahlian tata kecantikan kulit untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja profesional dalam usaha bidang kecantikan yang bertujuan untuk melayani klien dengan hasil baik dan maksimal.

Masalah di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Pelatihan *AirbrushMake-Up* Sebagai Kesiapan Menjadi *Make-UpArtist*” pada peserta pelatihan Chenny Han *Beauty School*.

B. Rumusan Masalah

AirbrushMake-Up merupakan salah satu teknik baru merias wajah dalam dunia tata rias modern, *airbrushmake-up* merupakan kemajuan dalam bidang tata kecantikan kulit.

Hasil pelatihan *airbrush make-up* meliputi penguasaan teori, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian agar dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *make-up artist*.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat hasil belajar *airbrush make-up* dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mencakup konsep dasar *airbrush make-up*, pengertian alat, kosmetik, dan lenan *airbrushmake-up* sebagai kesiapan menjadi *make-up artist*.
2. Hasil belajar adalah perubahan pribadi individu dalam sikap dan tingkah lakunya, *airbrush make-up* adalah suatu teknik proses merias dengan menggunakan tinta kosmetik *airbrush make-up* yang disemurkan ke wajah dan tubuh melalui alat *airbrushmake-up*.
3. Kesiapan adalah kondisi individu untuk melakukan pekerjaan. Pekerjaan apapun dapat diatasi dan dikerjakan dengan hasil yang baik apabila memiliki kesiapan matang. Kesiapan yaitu keseluruhan kondisi individu yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003).
4. *Make-Up Artist* adalah seorang tenaga kerja profesional yang memiliki keahlian dan keterampilan pada bidang merias wajah.

Rumusan masalah adalah suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaanya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil (Pariata Westra, 2008). Rumusan masalah penelitian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti, dapat dirumuskan pokok masalah dari penelitian ini adalah bagaimana manfaat hasil pelatihan *airbrush make-up* sebagai kesiapan menjadi *make-up artist* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian merupakan bagian terpenting sehingga penelitian tersebut tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar *airbrush make-up* sebagai kesiapan menjadi *make-up artist*.

1. Manfaat hasil pelatihan *airbrush make-up* ditinjau dari indikator penguasaan konsep dasar *airbrush make-up* sebagai kesiapan menjadi *make-up artist*.
2. Manfaat hasil pelatihan *airbrush make-up* ditinjau dari indikator penguasaan bentuk koreksi wajah dan warna kulit wajah sebagai kesiapan menjadi *make-up artist*.
3. Manfaat hasil pelatihan *airbrush make-up* ditinjau dari indikator penguasaan pengetahuan alat, lenan, dan kosmetik *airbrush make-up*.
4. Kemampuan hasil pelatihan *airbrush make-up* ditinjau dari indikator penguasaan melakukan sanitasi dan higienisasi alat, lenan, dan area kerja sebagai kesiapan menjadi *make-up artist*.
5. Manfaat hasil pelatihan *airbrush make-up* ditinjau dari indikator penguasaan keterampilan melakukan teknik *airbrush make-up* sebagai kesiapan menjadi *make-up artist*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini “Manfaat Hasil Pelatihan *Airbrush Make-Up* Sebagai Kesiapan Menjadi *Make-Up Artist*”, diharapkan dapat memberikan manfaat dari aspek teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Manfaat penelitian dari aspek teoritis, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan dan menambah keilmuan di bidang tata kecantikan kulit pada pelatihan *airbrush make-up* yang akan diajarkan pada peserta pelatihan di tahun berikutnya.

2. Aspek Praktis

Manfaat hasil penelitian dari aspek praktis, diharapkan dapat dijadikan bekal dan menumbuhkan kesiapan peserta pelatihan *airbrush make-up* sebagai *make-up artist* yang berkualitas untuk menghadapi dunia usaha atau kerja.

E. Struktur Organisasi

Penulisan struktur organisasi dalam penelitian yang berjudul “Manfaat Hasil Pelatihan *Airbrush Make-Up* Sebagai Kesiapan Menjadi *Make-Up Artist*”, secara sistematis terbagi menjadi lima bab yang dapat disusun sebagai berikut: Bab I berisi tentang pendahuluan. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka tentang hasil pelatihan *airbrush make-up* sebagai kesiapan menjadi *make-up artist* dan pertanyaan penelitian. Bab III berisi uraian mengenai metode penelitian yang terdiri atas lokasi, sampel dan populasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV berisi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran ditujukan kepada pengguna hasil penelitian selanjutnya.